

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DONY PRAYOGO**

**NIM 0502162108**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah*

Oleh :

**DONY PRAYOGO**

**NIM 0502162108**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dony Prayogo  
NIM : 0502162108  
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 26 Mei 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Pasar VII Tengah No. 27 Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”** benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 03 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dony Prayogo

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR LEMBAGA  
PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019)”**

Oleh :

Dony Prayogo

NIM. 0502162108

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, M.A

NIDN. 2021057503

Pembimbing II

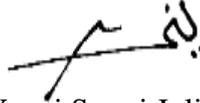


Nurwani, M.Si

NIDN. 0126038901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A

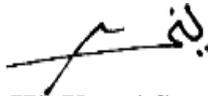
NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul “**Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)**” an. Dony Prayogo, NIM 0502162108 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 16 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**  
NIDN. 2001077903



**Hendra Harmain, S.E., M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



**Dr. Nurlaila, M.A., CMA**  
NIDN. 2021057503

Pembimbing II



**Nurwani, M.Si**  
NIDN. 0126038901

Penguji I



**Hendra Harmain, S.E., M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Penguji II



**Nurfadhilah Ahmad Hsb, M.Ak**  
NIDN. 1100000036

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Nama Dony Prayogo, NIM 0502162108 “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)” Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Dr.Nurlaila, M.A., Dan Pembimbing Skripsi II Nurwani, M.Si.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari tahun 2014- 2019 sehingga data pengamatan 30 dengan teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Komite Audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Direksi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan

**Kata kunci terdiri dari : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Price Book Value (PBV)***



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, dan tak lupa pula shalawat beserta salam seoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini juga dapat terwujud berkat bimbingan, bantuan, arahan, petunjuk dan dorongan beserta do'a dari berbagai pihak yang sangat besar manfaatnya bagi penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Suburiyanto dan Ibunda Ridha Misny Emmy S.E yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan serta do'a yang tiada hentinya untuk penulis. Serta Adik Kandung penulis tercinta Mayang Kinanty yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas membantu penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, M.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain S.E, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Nurlaila, M.A., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan saran serta masukan, sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Nurwani, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan saran serta masukan, sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan AKS-A stambuk 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman baik penulis Abidin Sihotang, Wahyu Ansahrizal, Jodi Hartandi, Dandi Pratama Sembiring, M. Raja Irvan, Siti Nurhafizah yang selalu mendukung, memberi saran dan masukan serta senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
12. Kepada para senior yang selalu sedia penulis reportkan dengan berbagai pertanyaan dan kebingungan penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena telah berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2021

**Dony Prayogo**  
**0502162108**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Corporate Governance</i> .....	9
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
c. Dasar Tata Kelola Perusahaan.....	12
d. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	12
e. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
3. Landasan Dalam Islam.....	16
4. Nilai Perusahaan.....	18
5. Kepemilikan Manajerial.....	21
6. Kepemilikan Institusional .....	23
7. Dewan Komisaris Independen .....	24
8. Komite Audit.....	25
9. Dewan Direksi.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Teoritis.....	35

D. Perumusan Hipotesis.....	35
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan....	35
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	36
3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.	37
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	38
5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	43
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	43
1. Variabel Penelitian .....	43
a. Variabel Dependen.....	43
b. Variabel Independen .....	43
2. Definisi Operasional Variabel .....	44
a. Nilai Perusahaan.....	45
b. Kepemilikan Manajerial.....	46
c. Kepemilikan Institusional .....	47
d. Dewan Komisaris Independen .....	47
e. Komite Audit.....	48
f. Dewan Direksi.....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	49
G. Metode Analisis .....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Normalitas Data .....	49
b. Uji Multikolinieritas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50

d. Uji Autokorelasi .....	51
3. Analisis Regresi Berganda.....	51
4. Pengujian Hipotesis .....	52
a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	52
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	53
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	56
2. Deskriptif Data .....	56
a. Nilai Perusahaan.....	56
b. Kepemilikan Manajerial.....	58
c. Kepemilikan Institusional .....	59
d. Dewan Komisaris Independen .....	61
e. Komite Audit.....	62
f. Dewan Direksi.....	64
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
B. Uji Asumsi Klasik .....	66
.....	
.....	
1. Uji Normalitas .....	66
2. Uji Multikolinieritas .....	67
3. Uji Heteroskedastisitas .....	68
4. Uji Autokorelasi .....	69
C. Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
D. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	72
2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	73
3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	75

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan....	75
3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan .....	76
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	77
5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Waktu Penelitian .....	41
3.2 Sampel Penelitian.....	42
3.3 Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan.....	42
3.4 Variabel Penelitian .....	43
3.5 Defenisi Operasional Variabel .....	44
4.1 Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 .....	57
4.2 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.....	58
4.3 Kepemilikan Institusional Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.....	60
4.4 Dewan Komisaris Independen Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019....	61
4.5 Komite Audit Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 .....	63
4.6 Dewan Direksi Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 .....	64
4.7 Statistik Deskriptif .....	65
4.8 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov .....	67
4.9 Uji Multikolinearitas .....	67
4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	69
4.11 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	70
4.12 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	72
4.13 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	73
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
4.1 Hasil Uji <i>Scatterplot</i> .....	70

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dimana semakin tinggi harga saham pada perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan tingkat kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga meningkatkan tujuan utama perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, serta meningkatkan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun sebelum investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapat dari pasar modal. Disamping itu para investor juga akan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan memang ditentukan oleh berbagai aspek yang merupakan unsur internal. Namun dibalik itu ada aspek lain yang merupakan eksternal juga turut memengaruhi nilai perusahaan yaitu pandangan para pakar. Nilai perusahaan diambil nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah manajemen usaha. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan, yaitu investasi, pembiayaan, dan dividen secara efektif dan efisien. Alasannya karena setiap kebijakan keuangan yang diambil akan memengaruhi kebijakan keuangan lainnya sehingga akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Efek sinergis dari kebijakan investasi, pembiayaan, dan dividen perusahaan merupakan tujuan utama dari para pengambil kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencakup nilai yang ada sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang

biaya modal. Dengan demikian ada multidimensi waktu untuk menelaah nilai sebuah perusahaan karena tidak hanya berkaitan dengan saat ini. *Free cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran investasi serta aset lancar.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai indikator keuangan seperti *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER), *book value* (BV) dan *price book value* (PBV), *return on equity* (ROE), harga saham dan kapitalisasi pasar, *free cash flow* (FCF), maupun *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA)<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV). Rasio *price book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada para pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.<sup>2</sup>

Masalah *Good Corporate Governance* (GCG) semakin berkembang semenjak kejadian Krisis Ekonomi yang menyerang negara-negara di Asia yang terjadi pada Tahun 1997-1998, termasuk Indonesia yang mengalami krisis yang terjadi pada Tahun 1998. Menurut para ahli krisis yang menyerang berbagai negara di Asia bahkan dunia merupakan faktor dari lemahnya praktek GCG pada perusahaan di suatu negara. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini terdapat pada salah satu sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu masalah kasus sengketa

---

<sup>1</sup> Hendy M. Fakhruddin, *Go Public : Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo, 2008) h. 5

<sup>2</sup> Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antika Sari, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan”, (*Jurnal Economia*, Vol. 13 No. 2, Oktober 2017), h. 194

kepemilikan saham yang mengakibatkan saham BFI Finance terus merosot sejak april 2018, hal ini didasarkan atas gugatan PT. Aryaputra Teguhara (APT) terhadap Trinugraha Capital & Co SCA yang diduga telah melakukan perbuatan malawan hukum saat transaksi akuisisi di tahun 2011, hal ini juga didasarkan atas transaksi jual saham BFIN oleh beberapa manajemen yang sudah berstatus tergugat dalam sengketa saham. Dari permasalahan inilah yang melatar belakangi perlunya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan.<sup>3</sup> Dari berbagai peristiwa tersebutlah harusnya dapat memicu pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan untuk lebih memberi perhatian terhadap penerapan GCG dalam perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *shareholders*<sup>4</sup>. Mekanisme GCG terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan mengukur struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, serta pertemuan *board of director*, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif serta komite audit.

Terdapat beberapa indikator yang memiliki peranan penting untuk keberhasilan GCG. *Pertama*, **Kepemilikan Manajerial** yaitu pihak manajemen (manajer, direktur, komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemegang saham. *Kedua*, yaitu **Kepemilikan Institusional**, dalam hal ini adalah pihak luar atau swasta (pemerintah, investor, bank dan masyarakat) yang mempunyai saham dalam perusahaan. Keberadaan pihak institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. *Ketiga*, **Dewan Komisaris Independen**, dalam hal ini membantu merencanakan

---

<sup>3</sup>Okezone Economy, <https://economy.okezone.com/>, Diunduh pada tanggal 29 September 2019

<sup>4</sup>Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2019), h. 54

strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi atas strategi tersebut. Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. *Keempat, Komite Audit* yang mempunyai tugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit. *Kelima, Dewan Direksi* yang merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Sementara itu mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar, *level debt financing*, dan auditor eksternal. Mekanisme eksternal merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti kualitas audit eksternal, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) *monitoring debtholder*, dan kepemilikan pihak luar seperti kepemilikan institusional.

Masalah *Good Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan<sup>5</sup>. Dalam tata kelola perusahaan GCG (*Good Corporate Governance*) juga terdapat masalah yaitu terjadinya perbedaan kepentingan. Penyebab dari perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan saham perusahaan, dan konflik antara manajer dan investor apabila terjadi perbedaan kepentingan. Selain itu, jika suatu perusahaan dikelola tidak sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham maka akan

---

<sup>5</sup>Noor Laila, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h. 1

menimbulkan konflik juga. Konflik tersebut sering disebut dengan konflik keagenan.

Ciri-ciri utama lemahnya praktek GCG (*Good Corporate Governance*) di perusahaan antara lain adalah minimnya pelaporan laporan keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan komisaris independen, adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajemen perusahaan, serta kurangnya kontribusi pihak eksternal untuk menciptakan efisiensi terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, yang merupakan prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya *shareholder* dan umumnya *stakeholder*. Tujuan dari penerapan GCG dalam perusahaan adalah untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang yaitu melalui peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan<sup>6</sup>.

Untuk mencapai keberhasilan GCG, maka perlu dilaksanakan pengawasan di dalam perusahaan. Organ perusahaan yang melakukan pengawasan perusahaan yakni dewan komisaris termasuk komisaris independen dan dibantu oleh komite-komite, salah satunya komite audit. Dengan adanya organ-organ perusahaan tersebut, maka diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG sehingga menciptakan adanya prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan serta akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain dari organ perusahaan, pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Selain itu, pada kepemilikan manajerial akan

---

<sup>6</sup>Mei Cyntia Sabrina Tambunan, *et. al.*, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)", (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 53, No. 1, Desember 2017) h. 50

berdampak pada kesejajaran kedudukan pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal ini akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada kemakmurannya sebagai pemegang saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zantisya Azzahra dan Willy S Yuliandhari (2014) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan (studi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013) menunjukkan hasil bahwa proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Begitu juga pada proporsi komisaris independen yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan di penelitian lain yang dilakukan oleh Mei Cyntia, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam (2017) yang meneliti tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015) menunjukkan hasil bahwa proporsi kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga pada proporsi komisaris independen dan juga komite audit yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih beragam serta pentingnya keberadaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen dalam sebuah perusahaan membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti, dimana penelitian ini ingin mengungkap apakah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan dalam penelitian ini saya akan menambahkan variabel independen yaitu Dewan Direksi dan Komite Audit, semua proporsi mekanisme GCG ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya akan mengangkat judul : **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kontrol/pengawasan *principal* (pemegang saham) terhadap aktivitas manajemen dalam perusahaan.
2. Terjadinya asimetri informasi laporan keuangan dalam perusahaan.
3. Adanya perbedaan kepentingan dari pihak manajemen dan pemegang saham.
4. Besarnya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus dikeluarkan perusahaan dalam hubungan agensi.
5. Kurangnya kontribusi dari pihak eksternal dalam menciptakan efisiensi perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dari permasalahan tersebut, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi terhadap nilai perusahaan secara simultan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang *good corporate governance* di dunia kerja nantinya.
2. Manfaat bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan dan mekanisme *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Manfaat bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *good corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.
4. Manfaat bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai *good corporate governance*.
5. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian tentang analisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. *Corporate Governance*

##### a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Secara umum tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi<sup>7</sup>. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditur lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat.

Menurut IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*), konsep *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)<sup>8</sup>. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).<sup>9</sup> *Good* adalah tingkatan pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep *corporate*

---

<sup>7</sup>Edi Wibowo, "Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia", (*Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2010), h. 129

<sup>8</sup>Ni Kadek Dwi Luh Febriani, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2019), h. 13

<sup>9</sup>Yolanda Dian Tjandra dan Ni Wayan Suryathi, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Retail (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", (*Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 2, no. 1, 2017), h. 4

*governance*.<sup>10</sup> *Corporate governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari struktur perseroan tersebut, serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi, komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan *stakeholders* dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditur, dan calon kreditur perseroan.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal tentang GCG, kesimpulan tersebut merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholder* lainnya. Suatu sistem pengawasan dan sekeimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang, yaitu pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut dengan pengukuran kinerjanya.

### **b. Prinsip Good Corporate Governance**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), prinsip-prinsip GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan

---

<sup>10</sup>Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2019), h. 60

<sup>11</sup>Ni Kadek Dwi Luh Febriani, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2019), h. 13

(*stakeholders*). Berikut prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan menurut KNKG.

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.<sup>12</sup>

### **c. Dasar Tata Kelola Perusahaan**

Perusahaan yang memastikan dasar kerangka tata kelola perusahaan yang efektif menurut OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). Kerangka tata kelola perusahaan harus menunjukkan transparansi dan pasar yang efisien, konsisten dengan aturan hukum dan jelas mengartikulasikan pembagian tanggung jawab antara berbagai pengawasan dan penegakan hukum yang berlaku. Dasar kerangka tata kelola perusahaan yang efektif sebagai berikut.

1. Kerangka tata kelola perusahaan harus dikembangkan dengan tujuan untuk berdampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.
2. Persyaratan hukum dan peraturan yang memengaruhi praktik tata kelola perusahaan dalam yurisdiksi harus konsisten dengan aturan hukum, transparan, dan dapat dilaksanakan.
3. Pembagian tanggung jawab antara otoritas yang berbeda dalam yurisdiksi yang harus jelas diartikulasikan dan memastikan bahwa kepentingan umum disajikan.
4. Pengawas, pihak berwenang, dan penegak hukum harus memiliki wewenang, integritas dan sumber daya untuk memenuhi tugas mereka secara profesional dan objektif.<sup>13</sup>

### **d. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance***

*Good governance corporate* mempunyai beberapa tujuan dan manfaat, yaitu :

---

<sup>12</sup> KNKG, "Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia", <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuaria.pdf>, Diunduh pada tanggal 29 September 2019

<sup>13</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2019) h. 65

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan para anggota non pemegang saham yang bersangkutan.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dewan pengurus atau *board of director* dan manajemen perusahaan.
3. Meningkatkan mutu hubungan *board of director* dengan manajemen senior perusahaan.
4. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
5. Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang.
6. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.<sup>14</sup>

#### **e. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

Sistem *corporate governance* pada perusahaan modern dibagi menjadi dua bagian, yaitu mekanisme *internal governance* dan mekanisme *external governance* yang sifatnya beragam dan tergantung dari lingkungan tertentu. Dalam sebuah penelitian mengemukakan bahwa indikator mekanisme *corporate internal governance* terdiri dari jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *debt to equity*, sedangkan indikator mekanisme *external corporate external governance* terdiri dari *institutional ownership*. Dengan diterapkannya kedua mekanisme tersebut secara bersamaan, *system corporate governance* perusahaan mencoba memotivasi manajer agar memaksimalkan nilai pemegang saham.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 66

Secara umum, setiap sistem *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi sistem yang didominasi pasar (*market dominated*) atau dominasi bank (*bank-dominated*). Pola perkembangan struktur korporasi di Indonesia dapat dijelaskan melalui teori *path dependence*. Kendala paling mendasar penerapan *corporate governance* di Indonesia umumnya berpola kepemilikan terkonsentrasi dengan basis hubungan keluarga (*family ownership*) serta pada umumnya bergabung dalam suatu jaringan kelompok bisnis berbasis keluarga (*family business groups*). Dengan bercirikan keluarga sebagai pemilik mayoritas perusahaan, kekuatan tawar-menawar pihak ini menjadi sangat kuat.<sup>15</sup>

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* mengidentifikasi adanya potensi konflik kepentingan antara berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Konflik tersebut disebabkan perbedaan tujuan masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Konflik seperti ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*) yang sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan (memaksimalkan kesejahteraan) *principal*. Upaya untuk mengatasi permasalahan keagenan ini menimbulkan konsekuensi biaya yang disebut biaya keagenan (*agency cost*) yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen.<sup>16</sup> Biaya keagenan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*<sup>17</sup>. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitoring perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen bertindak untuk kepentingan *principal*. Sedangkan *residual cost* timbul dari

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 67-68

<sup>16</sup> A. Prasetyantoko, *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 26

<sup>17</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2019), h. 42

kenyataan bahwa tindakan agen kadang kala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan *principal*.

Pengendalian atas masalah keagenan di dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang penting bilamana manajer pada saat melakukan dan melaksanakan suatu keputusan penting tersebut bukan merupakan pemegang klaim *residual* yang utama dan selanjutnya tidak menjadi bagian lain yang utama atas efek kesejahteraan dari keputusan mereka. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Untuk mengatasi masalah keagenan ini dan untuk mengurangi *agency cost* yang muncul, diperlukan suatu mekanisme kontrol dan penyesuaian kepentingan antara manajer, *stakeholders*, dan *stockholders*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. *Agency theory* membahas hubungan antara anggota dalam perusahaan, *principal* dan agen sebagai pelaku utama<sup>18</sup>. *Principal* merupakan pihak yang memberi mandat kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh *principal*. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang *principal* dan agen berbeda dan saling bertolak belakang, tetapi saling membutuhkan, seringkali menimbulkan pertentangan. Permasalahan timbul apabila terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Salah satu penyebab masalah keagenan yang tidak seimbang antara *principal* dengan agen. *Principal* seringkali menghadapi kesulitan ketika melakukan kontrol atas tindakan-tindakan agen. Terdapat dua kondisi yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan publik yang disebabkan oleh asimetri informasi.<sup>19</sup>

1. *Moral Hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 43

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 44

2. *Adverse selection* yaitu suatu keadaan ketika *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian.

*Agency theory* menganalisis dan mencari solusi atas dua jenis permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para prinsipal atau dengan agennya sebagai berikut.

1. *Agency theory*, yaitu masalah yang terjadi akibat adanya konflik antara harapan dan tujuan pemilik/pemegang saham dan para direksi atau para pemilik memiliki kesulitan untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya sedang dikerjakan oleh manajemen.
2. *Risk sharing problem*, yaitu masalah yang terjadi ketika pemilik dan direksi memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.<sup>20</sup>

Pada prinsipnya, kedua teori tentang masalah keagenan tersebut tersebut menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan konflik kepentingan antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan. Untuk menghindari konflik dan kerugian yang mungkin timbul karena adanya konflik tersebut, diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan.

### 3. Landasan Dalam Islam

*Good Corporate Governance* adalah suatu kondisi dimana terwujudnya hubungan tiga unsur yaitu pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang berada di sektor swasta yang sejajar, berkesamaan, dan berkeseimbangan di dalam peran yang saling mengontrol<sup>21</sup>. Bila kita kaitkan dengan syariah, maka apakah hakikat GCG dalam perspektif hukum islam? Tidak ada rumusan yang baku mengenai hal ini. Namun dari berbagai pernyataan yang terpancar di dalam berbagai ayat Al-Qur'an maka kita dapat mengkonstruksi GCG menurut perspektif islam. Diantara ayat tersebut adalah QS Hud : 61 dan QS Al-Hajj : 41, yang berbunyi :

---

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>Joko Setyono, "Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma)", (*Jurnal Muqtasid*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015) h. 36

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya :

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (QS Hud : 61)<sup>22</sup>

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (QS Al-Hajj : 41)<sup>23</sup>

Ayat pertama menjelaskan misi utama manusia adalah membangun bumi, dan ayat kedua menegaskan bahwa orang-orang beriman menggunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk menegakkan solat, menunaikan zakat, dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Alquran dan Terjemahannya

<sup>23</sup>Alquran dan Terjemahannya

<sup>24</sup>Joko Setyono, "Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma)", (*Jurnal Muqtasid*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015) h. 36

Dari kedua ayat tersebut kita dapat merumuskan GCG dalam perspektif hukum islam yaitu suatu penggunaan otoritas kekuasaan untuk mengelola pembangunan yang berorientasi pada (1) Penciptaan suasana kondusif bagi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan rohaniyahnya sebagaimana disimbolkan penegakan solat, (2) Penciptaan kemakmuran dan kesejahteraan dengan disimbolkan zakat, (3) Penciptaan stabilitas politik diilhami dari amar ma'ruf dan nahi mungkar. Singkat kata dalam ayat tersebut terdapat tiga kunci *Governance* yaitu: (a) *Spiritual Governance*, (b) *Economic Governance*, (c) *Political Governance*.

Ada juga hadis yang berkaitan dengan GCG tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadis Bukhari meriwayatkan dengan Sanad dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW, bersabda :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

Penjelasan Hadis diatas, amanat adalah “sesuatu yang dipercayakan” termasuk di dalamnya segala apa yang dipercayakan kepada seseorang baik harta maupun ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa Hadis ini menjelaskan tentang dua kewajiban yang dilakukan dalam tata kelola perusahaan, yaitu (a) Memberikan amanat kepada yang berhak. Perintah akan melaksanakan amanat ini datang dengan redaksi Al-Qur'an ditujukan kepada mereka yang mendapatkan kepercayaan dan orang yang memegang urusan mengatur hak-hak manusia; (b) Memberikan keputusan hukum diantara manusia (dalam hal pihak-pihak terkait dengan pengelola perusahaan) dengan adil.

#### **4. Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai

perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau professional yang disebut manajer. Tujuan utama perusahaan yang merupakan tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang dapat diukur dengan harga saham yang dibagi dengan nilai buku per lembar saham<sup>25</sup>. Memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*). Ini juga dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah manajemen usaha. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan, yaitu investasi, pembiayaan, dan dividen secara efektif dan efisien. Alasannya karena setiap kebijakan keuangan yang diambil akan memengaruhi kebijakan keuangan yang lainnya sehingga akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan jumlah harga yang ditentukan oleh kesediaan investor untuk membayarnya. Harga saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibanding dengan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya.

---

<sup>25</sup>Siti Aisyah, *Strategi Diversifikasi Korporat dan Penciptaan Nilai Perusahaan*, (Malang : UB Press, 2012) h. 100

Bagi perusahaan yang telah *go public*, pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan nilai perusahaan melalui serangkaian aktivitas penciptaan nilai (*value creation*) yang ditopang oleh keterbukaan informasi secara penuh. Transparansi akan berdampak pada efisiensi usaha, yang berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan laba merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya keunggulan daya saing perusahaan secara berkelanjutan dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham merupakan wujud apresiasi investor akan kinerja perusahaan serta keyakinan akan peningkatan kinerja ke depan.

Pada sebuah konsep usaha, nilai perusahaan merupakan nilai yang utuh dan komprehensif. Namun dibalik itu, ada nilai-nilai lain yang menjadi pendukung. Berikut beberapa konsep nilai yang kemudian menjelaskan nilai suatu perusahaan.

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep paling abstrak karena mengacu kepadaperkiraan nilai riil suatu perusahaan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsepakuntansi.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019) h. 15-16

Dengan demikian nilai perusahaan merupakan sebuah akumulasi secara komprehensif diantara unsur-unsur tersebut.

### **Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Islam**

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Namun, saham dapat menjadi tidak syariah apabila perusahaan yang menerbitkan (*emiten*) tidak memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK, Nomor II.K. 1 tentang kriteria dan penerbitan daftar Efek Syariah. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah: Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan atau menyediakan barang atau jasa haram karena zatnya (*haram lidzatihi*), barang/jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang/jasa.
- 3) Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu.
- 4) Tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut: Total uang berbasis bunga, total ekuitas 82%. Total pendapatan bunga dan pendapatan non halal lainnya: total pendapatan (*revenue*) 10%.

Dalam ajaran Islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah yaitu suatu kegiatan yang mengatur antara hubungan manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah fiqh bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah boleh (*mubah*), yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah boleh (*mubah*) kecuali yang jelas ada larangannya (*haram*). Ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam maka

kegiatan tersebut dianggap dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari Al-Qur'an dan Hadist yang melarangnya secara implisit atau eksplisit.<sup>27</sup>

### 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan<sup>28</sup>. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak pada dirinya sendiri sebab dalam hal ini manajer merupakan pemilik saham tersebut.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik saham perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer.<sup>29</sup>

Kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan.

---

<sup>27</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 85

<sup>28</sup>Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur", (*E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018) h.1001

<sup>29</sup>Ni Made Suastini, *et.a*, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi)", (*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1, 2016) h.145

Kepemilikan saham manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham untuk kepentingannya sendiri, hal ini akan mengurangi biaya keagenan. Manajer yang merupakan pemegang saham perusahaan akan termotivasi untuk lebih menjaga dan memanfaatkan keuangan perusahaan dengan baik.

## **6. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam perusahaan. Institusi tersebut seperti pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.<sup>30</sup> Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif karena pihak institusi merupakan pihak yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan.<sup>31</sup> Investor institusional dibedakan menjadi dua kelompok yaitu investor aktif dan pasif. Investor aktif merupakan investor yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Sedangkan, investor pasif merupakan investor yang tidak terlalu ingin terlibat dalam keputusan

---

<sup>30</sup>Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur", (*E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018) h. 1002

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 1003

perusahaan. Pengawasan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh manajer akan lebih kuat apabila kepemilikan saham bersifat mayoritas.

Kepemilikan institusional memiliki peranan untuk dapat menekan hutang yang digunakan perusahaan sebab pengawasan yang kuat akan membatasi perilaku manajer dalam menggunakan hutang sehingga akan menurunkan hutang perusahaan. Hutang perusahaan yang menurun mampu menjauhkan perusahaan dari kebangkrutan yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

## 7. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen<sup>32</sup>. Komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin efektif pula proses monitor serta pelaporan keuangan. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. Namun demikian, dewan komisaris independen tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir

---

<sup>32</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006", <https://www.google.com/>, Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2020

tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.<sup>33</sup>

## 8. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat, yang anggotanya diangkat oleh dewan komisaris, keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, dimana seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dan salah satu diantaranya harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan.<sup>34</sup>

Komite audit dianggap sebagai keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak

---

<sup>33</sup>Laurensia Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2011-2013)", (*KINERJA*, Volume 18, No.1, 2014) h.69

<sup>34</sup>Mutmainah, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", (*EKSIS*, Vol. X, No. 2, Oktober 2015) h. 184-185

yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Tugas utama dan tanggung jawab komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya adalah memastikan :

- a. Keandalan laporan keuangan perusahaan, terutama yang dipublikasikan.
- b. Efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan.
- c. Keandalan pengendalian risiko usaha dan efektivitas pengendalian intern kegiatan operasional perusahaan.
- d. Ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan perilaku yang beretika.
- e. Keandalan, independensi, dan profesionalitas kinerja auditor internal.
- f. Tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan internal audit, eksternal audit serta pemeriksaan Bapepam/BEI.
- g. Tidak adanya benturan kepentingan antara manajemen.<sup>35</sup>

Untuk dapat berfungsi dengan baik dan mampu mempertahankan independensinya, komite audit harus memfokuskan kegiatannya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan menghindarkan diri dari kegiatan harian yang bersifat eksekusi, dan dalam menjalankan tugas dan kegiatannya komite audit tidak menduplikasi fungsi pengawasan lainnya di dalam perusahaan.

## **9. Dewan Direksi**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam Pedoman Umum *good corporate governance*, dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Dewan Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Direksi termasuk Direktur Utama

---

<sup>35</sup> Bursa Efek Indonesia, "Pedoman Kerja Komite Audit", <https://www.google.com/>, Diunduh pada 6 Oktober 2020

adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasi kegiatan Dewan Direksi.<sup>36</sup>

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator, dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**

---

<sup>36</sup>Atika Indah Fitriyani, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar pada BEI 2013-2017)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) h. 25

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Nugraha Farelio Siregar dan Nila Firdausi Nuzula (2020)	Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, ROA, ROE	1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan

				terhadap nilai perusahaan 6. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <sup>37</sup>
2	Stevri Jimry Poluan dan Arya Aditya Wicaksono (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit	1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Komite Audit memiliki

<sup>37</sup>Nugraha Farello Siregar dan Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 79 No. 1, Mei 2020)

				pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan <sup>38</sup>
3	Ajeng Andriani Hapsari (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i>	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan <sup>39</sup>
4	Tria Syahfitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada	Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Independen :	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

<sup>38</sup> Stevi Jimry Poluan dan Arya Aditya Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (JIM UPB, Vol. 7 No. 2, 2019)

<sup>39</sup> Ajeng Andriani Hapsari, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan", (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 1 No. 1, Mei 2018)

		Perusahaan Industri Sub Sektor logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2012-2016)	Kepemilikan manajerial, Komite audit, Dewan Direksi, Dewan komisaris	2. Komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan <sup>40</sup>
5	Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Independen : <i>Good Corporate Governance,</i>	1. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh

<sup>40</sup>Tria Syahfitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2012-2016)", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 56 No. 1, Maret 2018)

		Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)	Profitabilitas, <i>Leverage</i>	positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Leverage berpengaruh negative secara signifikan terhadap nilai perusahaan <sup>41</sup>
6	Talitha Gustrani, Muhammad Saifi, dan M. G. Wi Endang N. P. (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)	Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q dan Price Earning Ratio) Independen : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Dividend Payout Ratio	1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Tobin's Q dan tidak memiliki pengaruh terhadap PER 2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio

<sup>41</sup>Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 52 No. 1, November 2017)

				Tobin's Q dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER 3. Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Tobin's Q dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER <sup>42</sup>
7	Yushita Marini dan Nisha Marina (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar	Dependen : Nilai Perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> ) Independen : Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Dewan	1. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan

---

<sup>42</sup>Talitha Gustrani, Muhammad Saifi, dan M. G. Wi Endang N. P., "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 51 No. 1, Oktober 2017)

		di Bursa Efek Indonesia)	Direksi, Komite Audit	terhadap nilai perusahaan 3. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <sup>43</sup>
--	--	--------------------------	-----------------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berada pada tabel diatas terdapat beberapa perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, berikut perbedaannya :

1. Variabel bebas yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari variabel penelitian terdahulu.
2. *Time series* yang penulis teliti memiliki periode yang berbeda dengan penelitian terdahulu.
3. Objek perusahaan yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu.
4. Sampel penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu.
5. Skala perhitungan nilai perusahaan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Selain dari beberapa perbedaan diatas terdapat juga beberapa persamaan yang dimiliki penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu sama-sama

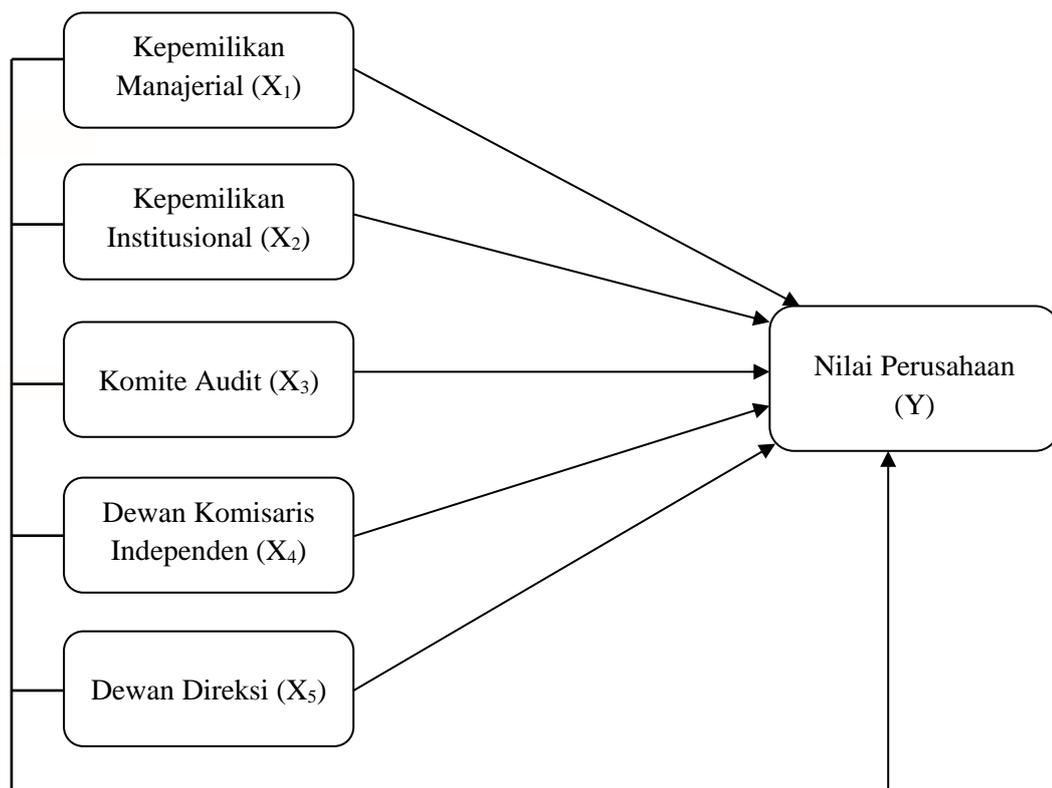
---

<sup>43</sup>Yushita Marini dan Nisha Marina, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (Jurnal Humaniora, Vol. 1 No. 1, April 2017)

menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau terikat dan pengambilan sampel data didapat dari Bursa Efek Indonesia.

### C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan akan efektif untuk

mengawasi aktivitas perusahaan.<sup>44</sup> Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik saham perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambinya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa :

**Ho : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Ha : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam perusahaan. Institusi tersebut seperti pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.<sup>46</sup> Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam

---

<sup>44</sup>Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur”, (*E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018) h. 1002

<sup>45</sup>Ni Made Suastini, *et. a*, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi)”, (*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1, 2016) h.145

<sup>46</sup>Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur”, (*E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018) h. 1002

pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil hipotesis yaitu :

**Ho : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Ha : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.<sup>47</sup> Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin efektif pula proses monitor serta pelaporan keuangan. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. Namun demikian, dewan komisaris independen tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

---

<sup>47</sup> Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006”, <https://www.google.com/>, Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2020

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis bahwa :

**Ho : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Ha : Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

#### **4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat, yang anggotanya diangkat oleh dewan komisaris, keanggotaan komite audit sekurang kurangnya terdiri dari tiga orang, dimana seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dan salah satu diantaranya harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan.<sup>48</sup> Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**Ho : Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Ha : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

---

<sup>48</sup>Mutmainah, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", (*EKSIS*, Vol. X, No. 2, Oktober 2015) h. 184-185

## 5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam Pedoman Umum *good corporate governance*, dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.<sup>49</sup> Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator, dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa:

**Ho : Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

**Ha : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

## 6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel bebas di atas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa :

**Ho : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan**

---

<sup>49</sup>Atika Indah Fitriyani, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar pada BEI 2013-2017)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) h. 25

**Ha : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.<sup>50</sup> Pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>51</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktuatif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi terhadap nilai perusahaan secara parsial serta simultan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, peneliti mengakses situs resmi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>50</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 7

<sup>51</sup> Kriss H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Juli 2021.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020						2021							
		Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Tahap Persiapan	■													
2	Pengajuan Judul	■													
3	Penyusunan Proposal		■	■											
4	Bimbingan Proposal		■	■	■										
5	Seminar Proposal					■									
6	Penelitian BAB IV						■								
7	Penyusunan Penelitian							■	■	■					
8	Proses Bimbingan										■	■	■	■	
9	Sidang Akhir														■

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Arfan Ikhsan, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 105

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.<sup>53</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel yaitu perusahaan yang melakukan listing berturut selama 6 tahun dimulai dari tahun 2014-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan dengan total observasi 30 selama 6 periode. Berikut keterangan mengenai sampel penelitian :

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	19
Perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2014-2019	(4)
Perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial selama periode 2014-2019	(10)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>5</b>

Berdasarkan pengambilan sampel diatas, adapun daftar perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 106

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten/Perusahaan
1	BBLD	Buana Finance Tbk
2	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
3	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
4	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
5	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

Dengan mengambil data tahun 2014-2019, maka total data yang akan diteliti berjumlah 5 perusahaan dikali 6 tahun penelitian dengan 30 total data penelitian.

**D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan selama enam periode dari tahun 2014-2019. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market* (ICMD), situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

**E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel****1. Variabel Penelitian****a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

**b. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diprosikan dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian**

Y	Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub>	Kepemilikan Manajerial
X <sub>2</sub>	Kepemilikan Institusional
X <sub>3</sub>	Dewan Komisaris Independen
X <sub>4</sub>	Komite Audit
X <sub>5</sub>	Dewan Direksi

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek di definisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikkan secara spesifik atau benar-benar abstrak dan bagaimana objek diobservasi.<sup>54</sup>

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<b>Nilai Perusahaan (PBV)</b>	Merupakan variabel yang diukur dari harga saham per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham	$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, h.106

2	<b>Kepemilikan Manajerial</b>	Merupakan suatu variabel yang diukur dari nilai saham yang dimiliki pihak manajerial pada perusahaan	$\frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	<b>Kepemilikan Institusional</b>	Merupakan suatu variabel yang diukur dari nilai saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada perusahaan	$\frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	Merupakan suatu variabel yang diukur dari jumlah komisaris independen pada perusahaan	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
5	<b>Komite Audit</b>	Merupakan suatu variabel yang diukur dari jumlah komite audit pada perusahaan	$\sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
6	<b>Dewan Direksi</b>	Merupakan suatu variabel yang diukur dari jumlah direksi pada perusahaan	$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$	Rasio

### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price Book Value (PBV)* secara sederhana *Price Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Rasio *PBV* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staff manajemen yang kuat dan organisasi berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.<sup>55</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

Keterangan :

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}^{56}$$

---

<sup>55</sup>Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana, “*Price Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*”, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala), h. 6-7

<sup>56</sup>Fifi Irawaty Sianturi dan Dewi Ratna Ningsih, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)”, (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta) h.50

### **b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan saham tersebut dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan program kepemilikan saham yang dikenal dengan nama Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen (*Employee Stock Ownership Program, ESOP/ Management Stock Ownership Program, MSOP*). Total maksimum kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh manajemen sebesar 5%. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>57</sup>

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### **c. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. *Institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h.4

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>58</sup>

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### **d. Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Adanya dewan komisaris yang independen meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasannya lebih baik. Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/14/PBI/2006 pasal 5 disebutkan bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Komisaris independen diukur berdasarkan persentase jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>59</sup>

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### **e. Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit harus memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang

---

<sup>58</sup>*Ibid*

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 5

menjadi ketua dari komite audit adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>60</sup>

$$Ukuran\ Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$$

#### **f. Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>61</sup>

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$$

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, artikel, dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Data dan dokumen-dokumen tersebut adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market (ICMD)*, situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

---

<sup>60</sup>Tria Syahfitri, *et. al*, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”, (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56, No. 1, Maret 2018) h.122

<sup>61</sup>*Ibid*

## G. Metode Analisis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dalam data yang digunakan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dalam data yang digunakan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dalam data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.<sup>62</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Model distribusi yang baik yaitu apabila data yang diuji normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

---

<sup>62</sup>Ramadhan Sukma Perdana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2012)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014) h. 49-50

b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.<sup>63</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari : (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>64</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dideteksi melalui uji *scatter plot*. Adapun kriteria pengujian ini dinyatakan dengan tidak adanya pola yang jelas, seperti titik-titik yang tidak menyebar ke atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka pola tersebut menunjukkan tidak terjadi atau tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Dorothy Rouly H. Pandjaitan dan Aripin Ahmad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Bandar Lampung : Aura Publishing, 2017) h. 91-92

<sup>64</sup>Atika Indah Fitriyani, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar pada BEI 2013-2017)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) h. 47-48

<sup>65</sup>Mei Cyntia Sabrina Tambunan , *et. al*, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*”, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 53, No. 1, Desember 2017), h.54

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Hasil dari uji autokorelasi diharapkan pada observasi residual tidak saling terjadi berkorelasi. Adapun metode yang digunakan untuk dalam uji autokorelasi ini adalah menggunakan Uji *Run Test*. Uji *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis.

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random.<sup>66</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam metode analisis regresi berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh antar variabel, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan variabel independen<sup>67</sup>. Adapun model persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

---

<sup>66</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2018)

<sup>67</sup>Ni Kadek Dwi Luh Febriani, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2019), h. 42

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta persamaan regresi
b1,b2,b3,b4,b5	=Koefesien regresi dari masing-masing variabel indepeden
X1	= Kepemilikan manajerial
X2	= Kepemilikan institusional
X3	= Dewan komisaris independen
X4	= Komite Audit
X5	= Dewan Direksi
e	= Variabel Residual

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menanggapi variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka menolak Ho dan menerima Ha.
- b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka menerima Ho dan menolak Ha.<sup>68</sup>

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$Ho : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$Ha : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara berikut :

---

<sup>68</sup>*Ibid*

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>69</sup>

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**Nilai R** gunanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen ( $x$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $y$ ). Nilai korelasi bisa bernotasi negatif maupun positif, notasi ini mengindikasikan bentuk atau arah hubungan yang terjadi. Sedangkan **Nilai R square ( $R^2$ )** gunanya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen ( $x$ ) secara serempak di dalam menjelaskan variabel dependen ( $y$ ).<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Arfan Ikhsan, *et. al, Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung, Cipustaka Media, 2014) h. 199

<sup>70</sup>*Ibid*, h.199-200

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan dengan Misi yaitu Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

##### **2. Data Penelitian**

###### **a. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan jumlah harga yang ditentukan oleh kesediaan investor untuk membayarnya. Harga saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibanding dengan nilai bukunya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah nilai perusahaan jasa sub sektor lembaga

pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, nilai perusahaan ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dengan demikian maka data tersebut dapat di deskripsikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar**  
**pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	PBV
1	BBLD	2014	0.37
		2015	1.90
		2016	1.23
		2017	0.76
		2018	0.67
		2019	0.64
2	BFIN	2014	0.12
		2015	1.09
		2016	1.33
		2017	2.21
		2018	1.83
		2019	1.91
3	BPFI	2014	0.16
		2015	1.63
		2016	1.37
		2017	1.06
		2018	1.49
		2019	1.38
4	MFIN	2014	0.94
		2015	0.72
		2016	0.57
		2017	1.05
		2018	1.20
		2019	1.34
5	VRNA	2014	0.35
		2015	0.56

		2016	0.52
		2017	0.51
		2018	1.03
		2019	2.43

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

#### **b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat di deskripsikan tabel yang menunjukkan nilai Kepemilikan Manajerial dari Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

**Tabel 4.2**  
**Kepemilikan Manajerial Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial
1	BBLD	2014	0.000142180
		2015	0.000142180
		2016	0.000142180
		2017	0.000142180
		2018	0.000142180
		2019	0.000142180
2	BFIN	2014	0.008237430
		2015	0.016668475
		2016	0.036135991

		2017	0.036913839
		2018	0.029112638
		2019	0.029107972
3	BPFI	2014	0.000194548
		2015	0.000194548
		2016	0.000194548
		2017	0.000194548
		2018	0.000194548
		2019	0.000194548
4	MFIN	2014	0.050566037
		2015	0.050566037
		2016	0.050566037
		2017	0.050566037
		2018	0.050566037
		2019	0.050566037
5	VRNA	2014	0.097392097
		2015	0.097392097
		2016	0.144895015
		2017	0.043348281
		2018	0.043348281
		2019	0.017158421

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki nilai kepemilikan manajerial.

### c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat di deskripsikan tabel yang menunjukkan nilai Kepemilikan Institusional dari Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

**Tabel 4.3**  
**Kepemilikan Institusional Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional</b>
1	BBLD	2014	0.734194041
		2015	0.734194041
		2016	0.734194041
		2017	0.731756511
		2018	0.731756511
		2019	0.731756511
2	BFIN	2014	0.441002467
		2015	0.436489538
		2016	0.490882752
		2017	0.572693122
		2018	0.589916020
		2019	0.589916020
3	BPFI	2014	0.890812821
		2015	0.890812821
		2016	0.901249759
		2017	0.884013549
		2018	0.890812821
		2019	0.890812821
4	MFIN	2014	0.704150943
		2015	0.704150943
		2016	0.704150943
		2017	0.704150943
		2018	0.704150943
		2019	0.704150943
5	VRNA	2014	0.672150103
		2015	0.672150103
		2016	0.672150103

		2017	0.869700000
		2018	0.869700000
		2019	0.925004688

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Kepemilikan Institusional Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki nilai kepemilikan institusional.

#### d. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah Dewan Komisaris Independen pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**

#### **Dewan Komisaris Independen Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen
1	BBLD	2014	0.30
		2015	0.30
		2016	0.50
		2017	0.30
		2018	0.50
		2019	0.50
2	BFIN	2014	0.75
		2015	0.50
		2016	0.50
		2017	0.40
		2018	0.40
		2019	0.40

3	BPFI	2014	0.30
		2015	0.30
		2016	0.30
		2017	0.30
		2018	0.30
		2019	0.50
4	MFIN	2014	0.50
		2015	0.50
		2016	0.50
		2017	0.50
		2018	0.50
		2019	0.50
5	VRNA	2014	0.30
		2015	0.30
		2016	0.30
		2017	0.30
		2018	0.30
		2019	0.30

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Dewan Komisaris Independen Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

#### e. Komite Audit

Komite Audit yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah Komite Audit pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$$

**Tabel 4.5**  
**Komite Audit Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang**  
**Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	BBLD	2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	4
		2019	4
2	BFIN	2014	5
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
3	BPFI	2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
4	MFIN	2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
5	VRNA	2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Komite Audit Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

**f. Dewan Direksi**

Dewan Direksi yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah Dewan Direksi pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$$

**Tabel 4.6**

**Dewan Direksi Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi
1	BBLD	2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
2	BFIN	2014	5
		2015	4
		2016	5
		2017	5
		2018	5
		2019	5
3	BPFI	2014	2
		2015	3
		2016	2
		2017	2
		2018	2
		2019	2
4	MFIN	2014	3
		2015	3

		2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
5	VRNA	2014	4
		2015	4
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	5

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Dewan Direksi Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	30	.12	2.43	1.0790	.59960
Kepemilikan Manajerial	30	.00014	.14489	.03017	.03560
Kepemilikan Institusional	30	.43648	.92500	.72576	.13619
Dewan Komisaris Independen	30	.30	.75	.4050	.11473
Komite Audit	30	3	5	3.13	.434
Dewan Direksi	30	2	5	3.47	1.008
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasannya :

- 1) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0.12 dan nilai maksimum 2.43. Rata-rata nilai perusahaan adalah 1.0790 dengan standar deviasi 0.59960.
- 2) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari kepemilikan manajerial perusahaan adalah 0.00014 dan nilai maksimum 0.14489. Sementara rata-rata nilai kepemilikan manajerial perusahaan adalah 0.03017 dengan standar deviasi 0.03560.
- 3) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari kepemilikan institusional perusahaan adalah 0.43648 dan nilai maksimum 0.92500. Sementara rata-rata nilai kepemilikan institusional perusahaan adalah 0.72576 dengan standar deviasi 0.13619.
- 4) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Dewan Komisaris Independenperusahaan adalah 0.30 dan nilai maksimum 0.75. Sementara rata-rata nilai Dewan Komisaris Independenperusahaan adalah 0.4050 dengan standar deviasi 0.11473.
- 5) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Komite Audit perusahaan adalah 3 dan nilai maksimum 5. Sementara rata-rata nilai Komite Audit perusahaan adalah 3.13 dengan standar deviasi 0.434.
- 6) Dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Dewan Direksi perusahaan adalah 2 dan nilai maksimum 5. Sementara rata-rata nilai Dewan Direksi perusahaan adalah 3.47 dengan standar deviasi 1.008.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

- b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.

**Tabel 4.8 Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov Smirnov**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39749308
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.084
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.2 > 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0.1$

**Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas**

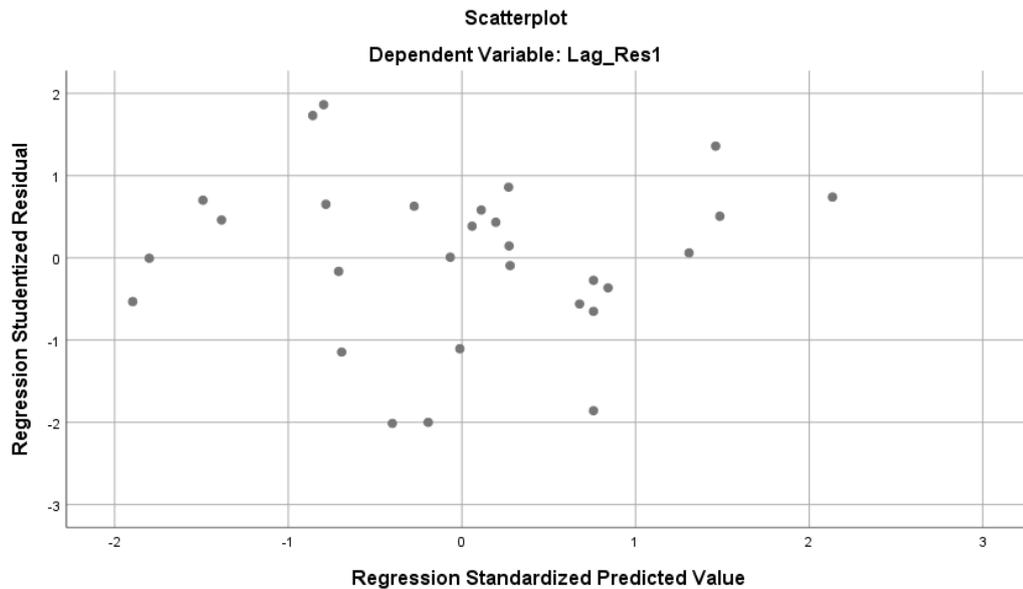
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.782	1.279
	Kepemilikan Institusional	.360	2.780
	Dewan Komisaris Independen	.452	2.214
	Komite Audit	.595	1.680
	Dewan Direksi	.492	2.031
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Data yang diolah, 2021

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0.1, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dari asumsi heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji *Scatterplot*. Adapun kriteria pengujian ini dinyatakan dengan tidak adanya pola yang jelas, seperti titik-titik yang tidak menyebar ke atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka pola tersebut menunjukkan tidak terjadi atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *Scatterplot* :



**Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan hasil uji *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t-1). Hasil dari uji autokorelasi diharapkan pada observasi residual tidak saling terjadi berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan adalah :

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.03536
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15

Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577
a. Median	

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasil perhitungan uji Run test menunjukkan nilai test adalah 0.03536 dengan probabilitas 0.577 signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random(acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pengolahan data dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	1.370		.590	.561
	Kepemilikan Manajerial	-8.202	2.578	-.487	-3.182	.004
	Kepemilikan Institusional	1.528	.993	.347	1.538	.137
	Dewan Komisaris Independen	.187	1.052	.036	.178	.860
	Komite Audit	-.713	.242	-.516	-2.941	.007

	Dewan Direksi	.452	.115	.760	3.940	.001
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.808 - 8.202X_1 + 1.528X_2 + 0.187X_3 - 0.713X_4 + 0.452X_5$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta dari persamaan ini adalah 0.808 yang menunjukkan nilai positif. Nilai konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) akan bertambah konstan jika variabel independen (Kepemilikan Manajerial  $X_1$ , Kepemilikan Institusional  $X_2$ , Dewan Komisaris Independen  $X_3$ , Komite Audit  $X_4$ , Dewan Direksi  $X_5$ ) bernilai nol. Nilai konstanta menunjukkan apabila tidak ada variabel independen maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (Y) sebesar 0.808.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel  $X_1$  yaitu sebesar -8.202 bertanda negatif dan tidak signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Nilai Perusahaan. Apabila terjadi kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 8.202.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel  $X_2$  yaitu sebesar 1.528 dan bertanda positif dan signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Apabila terjadi kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan maka nilai Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1.528.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel  $X_3$  yaitu sebesar 0.187 dan bertanda positif dan signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Apabila terjadi kenaikan Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan maka nilai Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.187.

5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel  $X_4$  yaitu sebesar -0.173 bertanda negatif dan tidak signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Nilai Perusahaan. Apabila terjadi kenaikan Komite Audit sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 8.202.
6. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel  $X_5$  yaitu sebesar 0.452 dan bertanda positif dan signifikan. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Apabila terjadi kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 satuan maka nilai Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.452.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.12 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	1.370		.590	.561
	Kepemilikan Manajerial	-8.202	2.578	-.487	-3.182	.004
	Kepemilikan Institusional	1.528	.993	.347	1.538	.137
	Dewan Komisaris Independen	.187	1.052	.036	.178	.860
	Komite Audit	-.713	.242	-.516	-2.941	.007
	Dewan Direksi	.452	.115	.760	3.940	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig  $0.004 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig  $0.137 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Hasil pengujian secara parsial Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig  $0.860 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Hasil pengujian secara parsial Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig  $0.007 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Hasil pengujian secara parsial Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig  $0.001 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.13**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.844	5	1.169	6.122	.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.582	24	.191		

Total	10.426	29			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					
b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional					

Sumber : Data yang diolah, 2021

Diketahui nilai F hitung  $6.122 >$  dari F tabel 2.62 dan nilai sig  $0.001 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan secara signifikan antara Variabel Independen (Bebas) terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.469	.43694

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien  $R^2$  adalah sebesar 0.561 yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara bersama-

sama dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 56.1%. Sedangkan sisanya 43.9%, nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang diperoleh dan nilai sig  $0.004 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik saham perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambinya sehingga manjerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah nilai kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin tidak efektif kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang diperoleh dan nilai sig  $0.137 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam perusahaan. Institusi tersebut seperti pemerintah, institusi swasta,

domestik maupun asing. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih efektif sehingga hal tersebut akan mampu mencegah perilaku oportunistik manajer. Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah nilai kepemilikan institusional maka semakin tidak efektif kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan yang nilai sig  $0.860 > 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin efektif pula proses monitor serta pelaporan keuangan. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan dewan komisaris independen begitu penting dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara

parsial Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang diperoleh nilai sig  $0.007 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan komite audit begitu penting dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### **5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang diperoleh nilai sig  $0.001 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan dewan direksi begitu penting dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## **6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan secara signifikan antara Variabel Independen (Bebas) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara simultan diketahui nilai sig  $0.001 < 0.05$ . maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Komite Audit memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Dewan Direksi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Kepemilikan Manajerial, Kepemilkikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, penulis memberikan saran yang diharapkan menjadi penambah informasi yaitu :

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan mekanisme GCG sebagai indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Bagi pihak investor, dapat menggunakan variabel GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan dalam suatu perusahaan dapat dijadikan penilaian baiknya kinerja perusahaan, bukan hanya pada saat ini namun dalam jangka waktu yang panjang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menjelaskan pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan yang lebih konkrit. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor usaha yang berbeda pada penelitian ini dan dapat menambah jumlah sampel pada penelitian, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat dan Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Azzahrah, Z., & W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *e-Proceeding of Management, Vol. 1, No. 3, 5*.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.  
<https://www.google.com/> (diakses pada tanggal 6 Oktober 2020)
- Bursa Efek Indonesia. Pedoman Kerja Komite Audit. <https://www.google.com/>  
(diakses pada tanggal 6 Oktober 2020)
- Cahyaningrum, Y., & Antika Sari, T. (Oktober 2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia, Vol. 13 No. 2*, 194.
- Chintia Dewi, L., & Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2011-2013). *KINERJA, Vol. 18, No. 1*, 69.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Go Public : Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Febriani, N. K. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Fitriyani, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang

terdaftar pada BEI 2013-2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 25.

H. Panjaitan, D. R., & A. A. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: Aura Publishing.

Hermawan Mulia, F., & Nurdhiana. (t.thn.). Price Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 6-7.

Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.

Irawaty Sianturi, F., & Ratna Ningsih, D. (t.thn.). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 50.

KNKG. Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia. <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Konsultan-Aktuaria.pdf> (diakses pada tanggal 29 September 2019)

Laila, N. (2009). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 13.

- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, (EKSIS, Vol. X, No. 2, Oktober 2015). *EKSIS, Vol. 10, No. 2*, 184-185.
- Perdana, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 49-50.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyono, J. (2015). Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma). *Jurnal Muqtasid, Vol. 6, No. 1*, 36.
- Sintyawati, N. L., & Rusmala Dewi, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2*, 1001.
- Siregar, N. F., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Suastini, N. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Journal*, 145.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syahfitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 56, No. 1*, 122.

- Tambunan, M. C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 53, No. 1, 50.
- Thamrin, M. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Tjandra, Y. D., & Suryathi, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Retail (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, 129.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	PBV	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Dewan Direksi
1	BBLD	2014	0.37	0.00014218	0.734194041	0.3	3	3
		2015	1.9	0.00014218	0.734194041	0.3	3	3
		2016	1.23	0.00014218	0.734194041	0.5	3	3
		2017	0.76	0.00014218	0.731756511	0.3	3	3
		2018	0.67	0.00014218	0.731756511	0.5	4	3
		2019	0.64	0.00014218	0.731756511	0.5	4	3
2	BFIN	2014	0.12	0.00823743	0.441002467	0.75	5	5
		2015	1.09	0.016668475	0.436489538	0.5	3	4
		2016	1.33	0.036135991	0.490882752	0.5	3	5
		2017	2.21	0.036913839	0.572693122	0.4	3	5
		2018	1.83	0.029112638	0.58991602	0.4	3	5
		2019	1.91	0.029107972	0.58991602	0.4	3	5
3	BPFI	2014	0.16	0.000194548	0.890812821	0.3	3	2
		2015	1.63	0.000194548	0.890812821	0.3	3	3
		2016	1.37	0.000194548	0.901249759	0.3	3	2
		2017	1.06	0.000194548	0.884013549	0.3	3	2
		2018	1.49	0.000194548	0.890812821	0.3	3	2
		2019	1.38	0.000194548	0.890812821	0.5	3	2
4	MFIN	2014	0.94	0.050566037	0.704150943	0.5	3	3
		2015	0.72	0.050566037	0.704150943	0.5	3	3
		2016	0.57	0.050566037	0.704150943	0.5	3	4
		2017	1.05	0.050566037	0.704150943	0.5	3	4
		2018	1.2	0.050566037	0.704150943	0.5	3	4
		2019	1.34	0.050566037	0.704150943	0.5	3	4
5	VRNA	2014	0.35	0.097392097	0.672150103	0.3	3	4
		2015	0.56	0.097392097	0.672150103	0.3	3	4
		2016	0.52	0.144895015	0.672150103	0.3	3	3
		2017	0.51	0.043348281	0.8697	0.3	3	3
		2018	1.03	0.043348281	0.8697	0.3	3	3
		2019	2.43	0.017158421	0.925004688	0.3	3	5

Lampiran 2

**Nama Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten/Perusahaan</b>
1	BBLD	Buana Finance Tbk
2	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
3	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
4	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
5	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

Lampiran 3

**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	30	.12	2.43	1.0790	.59960
Kepemilikan Manajerial	30	.00014	.14489	.03017	.03560
Kepemilikan Institusional	30	.43648	.92500	.72576	.13619
Dewan Komisaris Independen	30	.30	.75	.4050	.11473
Komite Audit	30	3	5	3.13	.434
Dewan Direksi	30	2	5	3.47	1.008
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4

**Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov Smirnov**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39749308
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.106
	Positive	.084
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5

**Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.782	1.279
	Kepemilikan Institusional	.360	2.780
	Dewan Komisaris Independen	.452	2.214
	Komite Audit	.595	1.680
	Dewan Direksi	.492	2.031
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Lampiran 5

**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletsjer sebelum data diolah**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.267	.751		1.687	.105
	Kepemilikan Manajerial	-.175	1.413	-.025	-.124	.902
	Kepemilikan Institusional	-.539	.545	-.290	-.990	.332
	Dewan Komisaris Independen	-1.340	.577	-.608	-2.323	.029
	Komite Audit	.055	.133	.095	.415	.682
	Dewan Direksi	-.057	.063	-.229	-.912	.371
a. Dependent Variable: ABRESID						

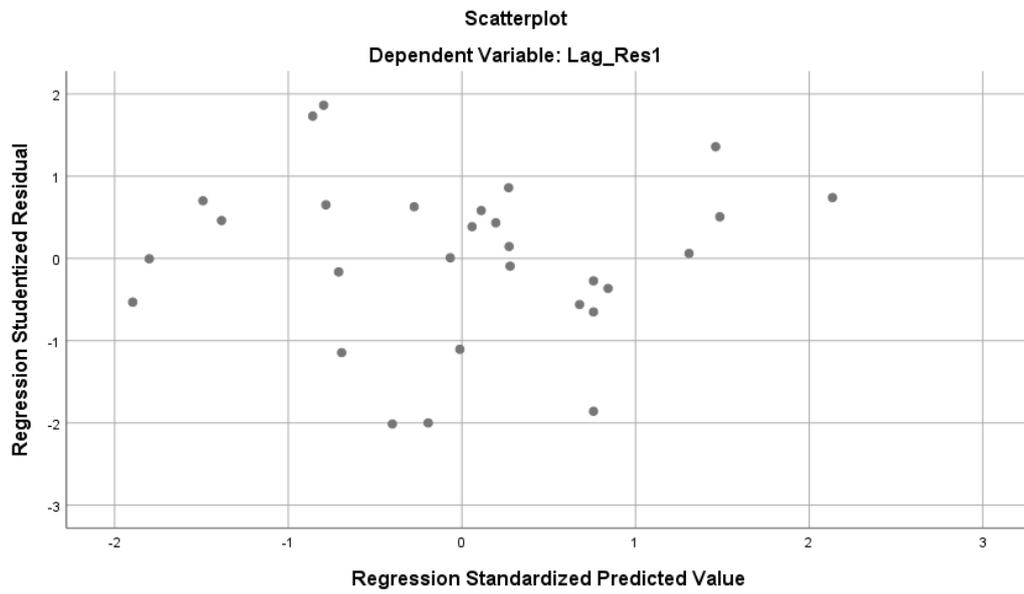
Lampiran 6

**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletsjer setelah data diolah**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.274	1.561		.176	.862
	Lag_X1	-.845	2.283	-.085	-.370	.715
	Lag_X2	.072	.934	.028	.077	.939
	Lag_X3	1.007	.970	.318	1.038	.310
	Lag_X4	-.159	.218	-.190	-.730	.473
	Lag_X5	-.050	.109	-.142	-.464	.647
a. Dependent Variable: Lag_Res1						

Lampiran 7

**Hasil Uji *Scatterplot***



Lampiran 8

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.469	.43694	2.202
a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Lampiran 9

**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson menggunakan  
metode *Cochrane Orcutt***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 <sup>a</sup>	.673	.602	.39377	1.969
a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X4, Lag_X1, Lag_X3, Lag_X2					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

**Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	1.370		.590	.561
	Kepemilikan Manajerial	-8.202	2.578	-.487	-3.182	.004
	Kepemilikan Institusional	1.528	.993	.347	1.538	.137
	Dewan Komisaris Independen	.187	1.052	.036	.178	.860
	Komite Audit	-.713	.242	-.516	-2.941	.007
	Dewan Direksi	.452	.115	.760	3.940	.001
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Lampiran 11

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	1.370		.590	.561
	Kepemilikan Manajerial	-8.202	2.578	-.487	-3.182	.004
	Kepemilikan Institusional	1.528	.993	.347	1.538	.137
	Dewan Komisaris Independen	.187	1.052	.036	.178	.860
	Komite Audit	-.713	.242	-.516	-2.941	.007
	Dewan Direksi	.452	.115	.760	3.940	.001
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Lampiran 12

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.844	5	1.169	6.122	.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.582	24	.191		
	Total	10.426	29			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional						

Lampiran 13

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.469	.43694

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan